

BAB 4

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Data

Setelah melaksanakan penelitian, penulis mendapatkan data berupa hasil kemampuan menulis cerpen siswa sebanyak 41 buah. Setelah data terkumpul, penulis mengadakan pemeriksaan lalu dianalisis dan ditabulasikan. Untuk mempekecil kadar subjektivitas penilaian, kegiatan pemeriksaan dilakukan oleh tiga orang penilai, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Peneliti, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia UPI yang sedang menjalani PLP di SMP Negeri 1 Lembang.
- 2) Vita Nurmalasari, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia UPI yang sedang menjalani PLP di SMA Negeri 23 Bandung.
- 3) Yuyu Rahayu, S.Pd., guru bahasa Indonesia SMP Al-Itihad Cianjur.

4.1.1 Analisis Data Nilai Tes Awal Menulis Cerpen

Setelah data hasil tes awal kemampuan menulis cerpen siswa diperoleh, selanjutnya diperiksa dan diberi skor berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Skor tersebut merupakan data mentah yang harus diolah menjadi nilai berdasarkan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa} \times 100}{\sum \text{skor total}}$$

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hasil tes awal menulis cerpen, dapat dilihat dalam Tabel Deskripsi Skor Tes Awal Menulis Cerpen (Tabel 4.1) pada bagian lampiran.

Dari data Tabel 4.1 dapat diketahui hasil tes awal, siswa yang mendapat nilai tertinggi 85,42 dan siswa yang mendapat nilai terendah 31,25. Dari tabel tersebut terlihat rata-rata nilai didapat siswa adalah 63,05. Nilai ini diperoleh dari perhitungan jumlah nilai rata-rata dibagi jumlah siswa ($N = 41$). Berdasarkan kategori nilai, hasil tes awal siswa tergolong cukup baik.

4.1.2 Analisis Data Nilai Tes Akhir Menulis Cerpen

Seperti halnya data nilai tes awal, tes akhir pun dinilai oleh tiga penguji. Data tes akhir diperoleh setelah siswa mendapatkan pelajaran menulis cerpen dengan menggunakan lagu “Terbaik Bagimu”. Hasil dari pemeriksaan tiga penguji berupa skor dan pengolahan menjadi nilai akhir dapat dilihat dalam Tabel Deskripsi Skor Tes Akhir Menulis Cerpen (Tabel 4.2) pada bagian lampiran.

Dari Tabel 4.2 terlihat jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 2880,7 , sehingga dapat dihitung nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa pada tes akhir mencapai 70,26.

Kenaikan dari rata-rata nilai tes awal 63,05 ke nilai tes akhir 70,26 mencapai 7,21. Hal ini belum dapat membuktikan bahwa lagu “Terbaik Bagimu” yang digunakan penulis efektif untuk pembelajaran menulis cerpen karena nilai 7,21 akan berarti bila sudah dimasukkan ke dalam pembuktian hipotesis dengan menggunakan metode statistik.

4.2 Uji Reliabilitas Antarpenimbang Data

4.2.1 Uji Reliabilitas Antarpenimbang Data Tes Awal

Hal pertama yang dilakukan dalam menguji reliabilitas antarpenimbang adalah mengumpulkan data dari ketiga penguji, selanjutnya data-data tersebut akan dimasukkan ke dalam rumus yang telah ditentukan pada bab 3, sehingga menghasilkan adanya korelasi antarpenimbang. Hasil uji antarpenimbang data tes awal dapat dilihat dalam Tabel Hasil Uji Antarpenimbang Data Tes Awal (Tabel 4.3) pada bagian lampiran.

Dari Tabel 4.3, diketahui:

$$\sum x = 7755,47$$

$$\sum (\sum x^2) = 1515472,15$$

$$\sum x^2 = 518771,45$$

$$(\sum xp)^2 = 20049703,52$$

$$K = 3$$

$$N = 41$$

Jumlah Kuadrat Siswa

$$\begin{aligned} \text{SS}_{\text{St}} \sum d^2 &= \frac{\sum (\sum x)^2}{K} - \frac{(\sum x)^2}{K.N} \\ &= \frac{1515472,15}{3} - \frac{(7755,47)^2}{3.41} \\ &= 505157,38 - 489002,56 = 16154,82 \end{aligned}$$

Jumlah Kuadrat Penguji

$$\begin{aligned} \text{SS}_{\text{p}} \sum d^2 &= \frac{(\sum xp)^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{K.N} \\ &= \frac{20049703,52}{41} - \frac{(7755,47)^2}{3.41} \\ &= 489017,16 - 489002,56 \\ &= 14,6 \end{aligned}$$

Jumlah Kudrat Total

$$\begin{aligned} SS_{\text{tot}} \sum x^2 t &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{K.N} \\ &= 518771,45 - 489002,56 \\ &= 29768,89 \end{aligned}$$

Jumlah Kuadrat Kekeliruan

$$\begin{aligned} SS_{\text{kk}} \sum d^2 \text{kk} &= SS_{\text{tot}} \sum x^2 t - SS_{\text{t}} \sum dt^2 - SS_{\text{p}} \sum d^2 p \\ &= 29768,89 - 16154,82 - 14,6 \\ &= 13599,47 \end{aligned}$$

Data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam Tabel ANAVA (Tabel 4.4).

Tabel 4.4 dapat dilihat pada bagian lampiran.

Dari Tabel 4.4, reliabilitas antarpemimbang dapat dinyatakan dengan rumus.

$$R_{tt} = \frac{(V_t - V_{kk})}{V_t} = \frac{(403,87 - 167,89)}{403,87} = 0,58 \sim 0,6$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai reliabilitas antarpemimbang sebesar 0,6. Berdasarkan tabel Gilford, koefisien reliabilitas antarpemimbang untuk nilai tes awal termasuk ke dalam korelasi tinggi.

4.2.2 Uji Reliabilitas Antarpemimbang Data Tes Akhir

Hal pertama yang dilakukan dalam menguji reliabilitas antarpemimbang data tes akhir sama dengan menguji reliabilitas antarpemimbang data tes awal yaitu mengumpulkan data dari ketiga penguji, selanjutnya data-data tersebut akan dimasukkan ke dalam rumus yang telah ditentukan pada bab 3, sehingga menghasilkan adanya korelasi antarpemimbang. Hasil uji antarpemimbang data tes

akhir dapat dilihat dalam Tabel Hasil Uji Antarpemimbang Data Tes Akhir (Tabel 4.5) pada bagian lampiran.

Dari Tabel 4.5, diketahui:

$$\sum x = 8638,28$$

$$\sum (\sum x^2) = 1885503$$

$$\sum x^2 = 629983,4$$

$$(\sum xp)^2 = 24873584$$

$$K = 3$$

$$N = 41$$

Jumlah Kuadrat Siswa

$$\begin{aligned} SSt \sum dt^2 &= \frac{\sum (\sum x)^2}{K} - \frac{(\sum x)^2}{K.N} \\ &= \frac{1885503}{3} - \frac{(8638,28)^2}{3.41} \\ &= 628501 - 606665,7 = 21835,3 \end{aligned}$$

Jumlah Kuadrat Penguji

$$\begin{aligned} SSp \sum d^2p &= \frac{(\sum xp)^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{K.N} \\ &= \frac{24873584}{41} - \frac{(8638,28)^2}{3.41} \\ &= 606672,8 - 606665,7 \\ &= 7,1 \end{aligned}$$

Jumlah Kudrat Total

$$\begin{aligned} SStot \sum x^2 t &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{K.N} \\ &= 629983,4 - 606665,7 \\ &= 23317,7 \end{aligned}$$

Jumlah Kuadrat Kekeliruan

$$SSkk \sum d^2 kk = SStot \sum x^2 t - SSt \sum dt^2 - SSp \sum d^2p$$

$$= 23317,7 - 21835,3 - 7,1$$

$$= 1475,3$$

Data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam Tabel ANAVA (Tabel 4.6).

Tabel 4.6 dapat dilihat pada bagian lampiran.

Dari Tabel 4.6, reliabilitas antarpemimbang dapat dinyatakan dengan rumus.

$$R_{tt} = \frac{(V_t - V_{kk})}{V_t} = \frac{(545,88 - 18,21)}{545,88} = 0,97$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai reliabilitas antarpemimbang sebesar 0,97. Berdasarkan tabel Gilford, koefisien reliabilitas antarpemimbang untuk nilai tes akhir termasuk ke dalam korelasi tingkat tinggi.

4.3 Uji Normalitas Data

Dalam uji normalitas, penulis menggunakan Chi kuadrat (χ^2). Nilai-nilai tersebut berdistribusi normal bila χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel.

4.3.1 Uji Normalitas Data Tes Awal

Langkah-langkah pengujian normalitas selengkapnya penulis sajikan sebagai berikut.

1) Membuat rentang daftar distribusi mean tes awal

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil} \\ &= 85,42 - 31,25 \\ &= 56,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 41 \end{aligned}$$

$$= 1 + 5,6$$

$$= 6,6 \sim 7$$

$$\text{Panjang Kelas (P)} = \frac{R}{K} = \frac{56,25}{6,6} = 8,9 \sim 9$$

Setelah nilai rentang, jumlah kelas, dan panjang kelas diketahui, langkah selanjutnya adalah membuat Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Tes Awal (Tabel 4.7) yang dapat dilihat pada bagian lampiran.

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh harga mean dan standar deviasi sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1782,48}{41} = 43,48$$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2 - (\sum FX)^2}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{173722,54 - (1782)^2}{41 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{173722,54 - 77493,54}{40}} \\ &= \sqrt{\frac{96229}{40}} = \sqrt{2405,73} = 49,05 \end{aligned}$$

2) Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi nilai tes awal.

Tabel Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Nilai Tes Awal (Tabel 4.8) dapat dilihat pada bagian lampiran.

3) Mencari nilai Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung}

$$\begin{aligned} \chi^2_{\text{hitung}} &= \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{\sum E_i} \\ &= \frac{132,54}{16,94} \\ &= 7,82 \end{aligned}$$

4) Menentukan derajat kebebasan

$$db = \text{jumlah kelas} - 3 = 7 - 3 = 4$$

5) Menentukan nilai Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel}

$$\begin{aligned} \chi^2_{95\%} (db) &= \chi^2_{95\%} (4) \\ \chi^2_{\text{tabel}} &= 9,49 \end{aligned}$$

6) Menentukan normalitas distribusi data tes awal

Berdasarkan daftar frekuensi observasi dan ekspektasi skor tes awal diperoleh χ^2 _{hitung} sebesar 7,82 dan dengan derajat kebebasan (db) = 4 diperoleh χ^2 _{tabel} sebesar 9,49 pada kepercayaan 95%.

Jadi $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$

$$7,82 < 9,49$$

Dengan demikian, data tes awal berdistribusikan normal.

4.3.2 Uji Normalitas Data Tes Akhir

Langkah-langkah pengujian normalitas selengkapnya penulis sajikan sebagai berikut.

1) Membuat rentang daftar distribusi mean tes akhir

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil} \\ &= 93,75 - 43,75 \\ &= 50\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 41 \\ &= 1 + 5,6 \\ &= 6,6 \sim 7\end{aligned}$$

$$\text{Panjang Kelas (P)} = \frac{R}{K} = \frac{50}{6,6} = 7,5$$

Setelah nilai rentang, jumlah kelas, dan panjang kelas diketahui, langkah selanjutnya adalah membuat Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir (Tabel 4.9) yang dapat dilihat pada bagian lampiran.

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh harga mean dan standar deviasi sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2904,59}{41} = 70,84$$

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2 - (\sum FX)^2}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{212477,83 - (2904,59)^2}{41-1}} \\ &= \sqrt{\frac{212477,83 - 205771,78}{40}}\end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{6706,05}{40}} = \sqrt{167,65} = 12,95$$

2) Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi nilai tes akhir

Tabel Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Nilai Tes Akhir (Tabel 4.10) dapat dilihat pada bagian lampiran.

3) Mencari nilai Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung}

$$\begin{aligned} \chi^2_{hitung} &= \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{\sum E_i} \\ &= \frac{143,34}{31,2} \\ &= 4,59 \end{aligned}$$

4) Menentukan derajat kebebasan

$$db = \text{jumlah kelas} - 3 = 7 - 3 = 4$$

5) Menentukan nilai Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel}

$$\chi^2_{95\% (db)} = \chi^2_{95\% (4)}$$

$$\chi^2_{tabel (4)} = 9,49$$

6) Menentukan normalitas distribusi data tes akhir

Berdasarkan daftar frekuensi observasi dan ekspektasi skor tes akhir diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 4,59 dan dengan derajat kebebasan (db) = 4 diperoleh χ^2_{tabel} sebesar 9,49 pada kepercayaan 95%.

$$\text{Jadi } \chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$$

$$4,59 < 9,49$$

Dengan demikian, data tes akhir berdistribusikan normal.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari hasil tes awal dan akhir. Hal ini akan membuktikan apakah hipotesis yang dikemukakan oleh penulis dapat diterima atau ditolak. Hal pertama dalam pengujian hipotesis adalah membuat Tabel Distribusi Perbedaan Rata-rata Nilai Tes Awal dan Tes Akhir (Tabel 4.11) dapat dilihat pada bagian lampiran.

Setelah Tabel 4.11 dibuat, langkah selanjutnya adalah sebagai berikut.

- 1) Mencari mean dari perbedaan tes awal dan tes akhir

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{295,58}{41} \\ &= 7,21 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan derajat kebebasan

$$\begin{aligned} db &= n - 1 \\ &= 41 - 1 \\ &= 40 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan jumlah kuadrat deviasi ($\sum X^2 d$)

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 1261,36 - \frac{(73,95)^2}{41} \\ &= 1261,36 - \frac{5468,60}{41} \\ &= 1261,36 - 133,38 \\ &= 1127,9 \end{aligned}$$

4) Menentukan nilai t

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{7,21}{\sqrt{\frac{1127,98}{41(41-1)}}} \\
 &= \frac{7,21}{\sqrt{0,69}} \\
 &= \frac{7,21}{0,83} \\
 &= 8,67
 \end{aligned}$$

Berdasarkan t hitung (8,67) dan t tabel (2,02) pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 40, terbukti t hitung > t tabel. Oleh karena itu, perbedaan rata-rata kedua tes (tes awal dan tes akhir) terbukti signifikan.

4.5 Analisis Data

4.5.1 Analisis Data Cerpen

Dari hasil menulis cerpen tes awal dan tes akhir sebanyak 41 siswa, ada beberapa data cerpen yang secara kualitatif penulis kategorikan tinggi, sedang, dan rendah.

Pada bagian ini, penulis deskripsikan contoh analisis terhadap cerpen siswa. Penganalisisan dilakukan berdasarkan kriteria penilaian cerpen yang telah dilakukan.

Nama : Stephanie A

Skor : 85,42

Tes : Tes awal

1) Judul

Judul cerpen yang diusung oleh pengarang adalah *Broken Morality*. Judul tersebut cukup menarik dan cukup menggambarkan isi cerita. Keseluruhan isi menceritakan tokoh Jocelyn yang terperangkap dalam jeratan narkoba sebagai akibat dari ketidakharmonisan orang tuanya. Walaupun judul cerpen yang digunakan merupakan ejaan asing, tetapi hal tersebut dianggap sebagai sebuah kekreatifitasan seorang pengarang, sehingga tidak mempengaruhi penilaian.

2) Alur

Alur disusun cukup berhubungan, utuh dan tersusun. Alur yang digunakan dalam cerpen ini adalah alur campuran (maju – mundur). Awal cerita sudah digambarkan cukup menarik dan mengundang perhatian pembaca. Konflik diceritakan cukup lengkap dan logis sehingga akhir cerita tersebut berakhir dengan jelas.

3) Penokohan

Penokohan digambarkan secara jelas, logis, dan wajar. Penokohan tokoh utama sudah tergambar jelas melalui cara bagaimana si tokoh bersikap dan pikiran-pikiran tokoh.

- *Guru BK-ku terus melanjutkan mengabsen, biarlah... aku enggan memperhatikannya. Kurasa ia hanya tidak pantas menjadi guru BK, wajahnya dingin menunjukkan ketidakpeduliannya pada kami. Suaranya selalu meninggi dan menyentak, dan sepertiya menjatuhkan mental murid-muridnya adalah hobi*

utamanya. Dan dia tidak pantas menjadi seorang yang seharusnya membangun mental murid-muridnya, yah...kurasa. Tetapi biarlah, lebih baik aku tidur saja, mungkin dapat membantu merasa lebih baik.

4) Latar

Latar digambarkan secara jelas tetapi kurang rinci. Latar tempat dan suasana digambarkan dengan jelas, tetapi latar waktu tidak digambarkan secara jelas.

- *Huffh...akhirnya aku sampai di sekolah, sekolahku “tercinta” tepat saat bel berbunyi. Aku pun melangkah menuju kursi kebanggaanku.*
- *Akhirnya aku sampai di rumah, seperti biasa rumah besar ini tampak sangat menawan dari luar, tetapi di dalamnya memiliki kekelaman yang amat sangat.*

5) Sudut pandang

Pengarang menempatkan dirinya dengan tepat dan konsisten. Sudut pandang yang digunakan pengarang dari awal sampai akhir cerita menggunakan sudut pandang “aku-an” yang sedang menceritakan pengalamannya sendiri.

- *Aku sebenarnya murid yang pandai. Nilai-nilaiiku bagus, aku masuk peringkat sepuluh besar di kelas. Aku”*

6) Amanat

Amanat jelas, tersampaikan dan mengandung ajaran moral. Amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang adalah seburuk apapun hubungan kedua orang tua kita, janganlah moral kita terbawa buruk karena kondisi tersebut.

7) Ejaan

Kesalahan yang terjadi akibat kekeliruan ejaan, terdapat dalam penggunaan huruf kapital dan onderkas.

- *...dalam. gerimis rintik-rintik kini menjadi hujan....*

Huruf yang digaris bawah di atas seharusnya ditulis dengan huruf kapital, karena sebelumnya ada tanda baca titik.

- ... *sedangkan Ibuku, kurasa setelah pertengkaran hebat*”

Huruf yang digaris bawah di atas seharusnya ditulis dengan huruf onderkas, karena kata tersebut bukanlah kata sapaan, melainkan kata ganti.

8) Diksi

Penggunaan dan pemilihan kata dalam cerpen ini cukup tepat dan kalimat yang digunakan cukup efektif.

- *Hhmm, semilir angin lembut tapi dingin menusuk kurasakan, pagi hari yang terbilang mendung. Tetes-tetes hujan pun mulai turun, mendadak kurasakan perih yang menusuk di tangan kiriku, perih akibat goresan yang baru kubuat tadi malam.*

Nama : Israini Pratiwi

Skor : 62,47

Tes : Tes awal

1) Judul

Kesesuaian isi cerita dengan judul tidak dapat ditentukan karena cerpen ini tidak mempunyai judul.

2) Alur

Alur cerita disusun kurang berhubungan. Meskipun akhir ceritanya cukup logis, tetapi konflik yang dimunculkan kurang menarik, sehingga alur ceritanya terasa membosankan.

- “ *Aku janji aku akan mengatakannya, karena aku menyayangi sahabatku, dan aku ingin Dante memperbaiki sikapnya.*”

Akhir cerita seperti di atas masih kurang menarik karena masalah yang dihadapi tokoh berakhir begitu saja.

3) Penokohan

Penokohan dalam cerita ini digambarkan kurang jelas dan kurang lengkap. Pembaca hanya disugahi kisah tokoh Ven dan Dante sebagai seorang kekasih, tanpa penggambaran tokoh yang jelas.

4) Latar

Latar yang disajikan dalam cerita ini kurang jelas dan kurang rinci. Latar yang menonjol dalam cerpen ini adalah latar tempat, tanpa ada latar waktu dan suasana. Latar tempat pun digambarkan kurang rinci.

- *Ria terkejut saat Ven tiba-tiba muncul dari balik kamarnya.*

5) Sudut pandang

Dalam cerpen ini, pengarang cukup tepat menempatkan dirinya dan cukup konsisten. Sudut pandang yang digunakan adalah *Omniscient Point of View* (sudut penglihatan yang berkuasa), dalam sudut pandang ini pengarang bertindak sebagai pencipta dan tahu segalanya.

6) Amanat

Amanat yang terdapat cerpen ini cukup jelas dan cukup tersampaikan. Pengarang ingin menyampaikan bahwa hendaklah selalu menghormati orang lain selayaknya sahabat kita sendiri.

7) Ejaan

Dalam cerpen ini terdapat kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penggunaan huruf onderkas, selebihnya tidak ada kesalahan ejaan lain yang berarti.

- “... *gak pernah ngebela aku. bahkan kadang-kadang suka ikut-ikutan*”

Huruf yang digaris bawah di atas seharusnya ditulis dengan huruf kapital, karena sebelumnya ada tanda baca titik.

8) Diksi

Diksi yang digunakan pengarang dalam cerpen ini sudah cukup baik. Pemilihan kata dan kalimat juga sudah cukup efektif.

Nama : Dede Muhidin

Skor : 31,25

Tes : Tes awal

1) Judul

Judul cerpen ini adalah *Sebuah Misteri Pada Saat Pergi ke Lembang*. Judul tersebut cukup menggambarkan keseluruhan isi cerita, namun pemakaian judul tersebut kurang tepat. Penggunaan kalimat tersebut terlalu panjang dan rancu untuk sebuah judul.

2) Alur

Alur dirangkai kurang lengkap, tidak ada konflik yang menjadi klimaks dalam cerita ini. Alur jadi terasa datar dan kurang menarik. Banyak kejadian-kejadian yang diceritakan terjadi begitu saja.

- *Aku menunggu sendirian di sana, lalu aku mendengar suara srek...srek...srek! Di bawah pohon bambu entah apa itu aku tidak tau. Bulu pundakku merinding....*

3) Penokohan

Penokohan dalam cerpen ini tidak jelas. Tidak ada penggambaran tokoh yang jelas. Baik melalui ucapan-ucapan tokoh, penggambaran fisik tokoh, maupun pikiran-pikiran tokoh. Pengarang hanya memakainama-nama tokoh saja sebagai penggambaran penokohan.

4) Latar

Latar yang diangkat dalam cerita ini kurang jelas dan kurang rinci. Pembaca hanya mengetahui bahwa kejadian tersebut terjadi di daerah Dago.

- *Setelah sampai di daerah dago yang tanjakan mau ke lembang itu*

5) Sudut pandang

Sudut pandang dalam cerpen ini tidak konsisten sehingga membingungkan pembaca. Pada awal cerita, pengarang menggunakan sudut pandang “aku-an”, tetapi di tengah cerita pengarang menggunakan kata “saya”, dan di akhir cerita pengarang kembali menggunakan sudut pandang “aku-an”.

- *... tapi nizar dan arief mengajakku untuk ikut pergi ke lembang*
- *... saya berfikir mana ada*
- *Aku menunggu sendirian di sana.....*

6) Amanat

Dalam cerita ini tidak ada amanat yang bisa ditangkap oleh pembaca. Pengarang hanya menceritakan pengalaman tokoh aku pada saat pergi ke Lembang.

7) Ejaan

Dalam cerpen ini terdapat beberapa kesalahan ejaan, diantaranya kesalahan tanda baca dan pemakaian huruf onderkas.

- ... *nizar dan arief mengajakku*

Huruf-huruf yang digaris bawah di atas seharusnya ditulis dengan huruf kapital, karena kata-kata tersebut merupakan nama orang.

- ... *mendengar suara srek...srek...srek...! di bawah pohon*

Tanda baca yang dibaris bawah di atas seharusnya tidak perlu, karena jika dilihat dari konteks kalimatnya, kalimat tersebut merupakan satu kalimat utuh.

8) Diksi

Kata yang digunakan dalam cerpen ini terbatas, banyak kesalahan pemilihan kata, dan banyak kalimat yang tidak efektif.

- *Pada suatu hari kami mendapat tugas yaitu pada hari Kamis.*

Kalimat di atas tidak efektif karena pada awal kalimat disebutkan “pada suatu hari” tetapi pada akhir kalimat disebutkan “pada hari Kamis”. Seharusnya dalam kalimat tersebut yang dipakai hanya “pada suatu hari” atau “pada hari Kamis” saja, sehingga tidak terjadi penghamburan kata.

- ... *mereka nizar dan arief*

Pada kalimat di atas nama Nizar dan Arief tidak perlu dipakai karena sudah ada kata ganti mereka yang mewakili tokoh Nizar dan Arief.

Nama : Dhelia Sofi A.

Skor : 92,71

Tes : Tes akhir

1) Judul

Judul *Ayahku Sayang* sudah menggambarkan keeluruhan isi cerita. Judul tersebut sudah sesuai dengan tema ceritanya yaitu tentang rasa kecintaan seorang anak terhadap ayahnya.

2) Alur

Alur cerita disusun berhubungan, tersusun, dan logis. Alur yang digunakan pengarang yaitu alur campuran (maju – mundur).

- *Kisahku dengan ayah tidak pernah suram. Saat itu umurku enam tahun*
- *Tahun berganti tahun, aku pun sudah mengerti*

3) Penokohan

Penokohan dalam cerita ini digambarkan secara jelas, logis dan wajar. Tokoh aku dan ayah digambarkan secara jelas saling mencintai satu sama lain.

- *Selama hidupnya, ayah memberikan segalanya untukku, apa pun. Mungkin wajar, karena aku anak tunggalnya. Saat masih kecil, jika membandingkan rasa sayangku, ya yang terspesial adalah untuk ayah. Demi Tuhan, aku sayung dan cinta ayah.*

4) Latar

Latar dalam cerpen ini digambarkan jelas dan rinci, mencakup latar tempat, waktu, dan suasana.

- *Tanggal 19 Oktober 2000, ketika pulang sekolah ada telepon dari ibu yang sedang berada di RS. Nada yang begitu perih, ia menangis, mengatakan ayah sedang koma*
- *“Di ruang ICU, yuk pake baju kalau mau masuk lihat ayah.”*

5) Sudut pandang

Dalam cerpen ini pengarang menempatkan dirinya secara konsisten. Dari awal sampai akhir cerita, pengarang konsisten menggunakan sudut pandang “aku-an”.

6) Amanat

Amanat jelas, tersampaikan, dan mengandung ajaran moral. Pengarang ingin menyampaikan bahwa walaupun ayah kita sudah tiada, tetapi kita tidak boleh berputus asa dalam menjalani hidup, justru kita harus terus melangkah maju dan membuat semua orang bangga.

7) Ejaan

Kesalahan ejaan yang terjadi pada cerita ini adalah kesalahan penggunaan huruf kapital dan onderkas.

- *Aku dan Ayah sering bermain bersama*

Huruf yang digaris bawahi di atas seharusnya ditulis dengan huruf onderkas, karena kata tersebut merupakan kata ganti bukan kata sapaan.

- *“ ... biar bisa ngobatin ayah.”*

Huruf yang digaris bawahi di atas seharusnya ditulis dengan huruf kapital, karena kata tersebut merupakan kata sapaan bukan kata ganti.

8) Diksi

Penggunaan dan pemilihan kata dalam cerita ini sudah cukup tepat dan kalimat yang digunakan pun sudah cukup efektif.

Nama : Leni Lusiawati

Skor : 71,87

Tes : Tes akhir

1) Judul

Judul *Ayahku Pahlawan Ku* cukup menarik dan cukup menggambarkan keseluruhan isi cerita, walaupun sebenarnya terdapat kesalahan penulisan pada judul tersebut. Partikel *-ku* seharusnya ditulis bersatu dengan kata pahlawan menjadi pahlawanku.

2) Alur

Alur yang disampaikan pengarang cukup berhubungan, tersusun, dan logis, walaupun kejadian-kejadian yang terjadi cukup aneh dan terjadi begitu saja.

- *Suatu pagi aku sedang menonton tv di rumahku, kemudian ayahku sudah bersiap-siap pergi ke rumah sakit.*

3) Penokohan

Penokohan dalam cerita ini digambarkan cukup jelas. Tokoh aku dan ayah digambarkan cukup jelas.

- *Ayahku selalu mengabdikan keinginanku, jika aku mau sesuatu pasti ayah membelikannya.*
- *Besok paginya Ayah sudah bersiap-siap untuk bekerja, aku pikir Ayah tidak akan bekerja karena masih perlu untuk beristirahat. Ibu juga menyuruh Ayah untuk tidak bekerja, tetapi Ayahku masih bersikeras ingin bekerja, katanya untuk mencari nafkah buat aku dan Ibuku.*

4) Latar

Latar dalam cerita ini cukup jelas tapi kurang rinci. Latar tempat dan waktu digambarkan cukup jelas, hanya saja latar suasana kurang digambarkan secara jelas.

- *Suatu pagi, aku sedang menonton tv di rumahku, kemudian*
- *Setelah mandi kami pergi ke Rumah Sakit Ujung Berung.*

5) Sudut pandang

Dalam cerpen ini pengarang cukup tepat dan konsisten menempatkan dirinya. Pengarang menggunakan sudut pandang “aku-an”.

6) Amanat

Amanat dalam cerpen ini cukup jelas dan tersampaikan. Amanat dari cerita ini adalah kita harus menghargai kerja keras ayah kita dengan cara menuruti dan menjalankan nasihatnya.

7) Ejaan

Kesalahan ejaan yang terjadi pada cerita ini adalah kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan ejaan, dan kesalahan tanda baca.

- *... aku berfikir Ayah tidak akan bekerja*

Huruf (f) yang digaris bawah di atas seharusnya ditulis dengan huruf (p), karena menurut KBBI bahwa kata fikir menggunakan huruf (p) menjadi pikir. Sedangkan huruf (A) yang digaris bawah di atas seharusnya ditulis dengan huruf onderkas bukan dengan huruf kapital, karena dilihat dari konteks kalimatnya, kata tersebut merupakan kata ganti bukan kata sapaan.

- *... sudah bersiap-siap akan pergi ke rumah sakit ; karena ingin*

Tanda baca yang digaris bawahi di atas sebenarnya tidak perlu dicantumkan, karena dilihat dari konteks kalimatnya, kalimat tersebut merupakan satu kalimat utuh yang tidak perlu dibatasi oleh tanda baca apapun.

8) Diksi

Penggunaan dan pemilihan kata dalam cerita ini sudah cukup tepat dan kalimat yang digunakan pun sudah cukup efektif.

Nama : Randi R

Skor : 44,79

Tes : Tes akhir

1) Judul

Pemakaian judul *Di Tinggal ayah* cukup menggambarkan isi keseluruhan cerita, namun judul tersebut kurang menarik perhatian pembaca. Penulisan judulnya pun terdapat kesalahan, partikel di dalam judul tersebut seharusnya ditulis bersatu dengan kata tinggal menjadi ditinggal, karena partikel di di sana merupakan imbuhan bukan kata depan.

2) Alur

Alur dalam cerpen ini kacau sehingga membingungkan pembaca. Pada akhir cerita tiba-tiba dikisahkan tokoh ayah meninggal dunia, tetapi pada bagian cerita sebelumnya tidak diceritakan penyebab tokoh ayah meninggal dunia.

- *Beberapa saat kemudian ayah titip pesan pada abuy. “Buy, seandainya ayah pendek umur, ayah akan titip pesan yang sangat penting untuk masa depan kamu dan ibu kamu. Jadilah anak yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara.*

3) Penokohan

Penokohan dalam cerita ini tidak jelas. Dalam cerita ini hanya mengisahkan satu keluarga sederhana yang terdiri atas tokoh ayah bernama Mamun, tokoh ibu bernama Siroh, dan tokoh anak bernama Abuy.

- *Seorang anak itu bernama abuy, ayahnya bernama Mamun, Ibu bernama yang bernama Siroh. Keluarga tersebut ternyata orang yang sederhana tidak melarat – tidak kaya.*

4) Latar

Latar dalam cerita ini tidak jelas, bahkan latar tempat tidak disebutkan sama sekali.

5) Sudut pandang

Dalam cerpen ini, pengarang cukup tepat dan konsisten menempatkan dirinya. Sudut pandang yang digunakan adalah *Omniscient Point of View* (sudut penglihatan yang berkuasa), dalam sudut pandang ini pengarang bertindak sebagai pencipta dan tahu segalanya.

6) Amanat

Amanat dalam cerita ini tidak jelas sehingga pembaca sulit untuk menangkap amanat dari cerita tersebut. Pengarang hanya menceritakan sepeinggal kisah pada saat ayahnya meninggal dunia.

7) Ejaan

Terdapat banyak kesalahan yang dilakukan oleh pengarang, diantaranya kesalahan penggunaan huruf onderkas, kata depan, dan ejaan.

- jawab abuy sambil menangis.

Huruf yang digaris bawah di atas seharusnya ditulis dengan huruf kapital, karena kata-kata tersebut merupakan nama orang.

- Di Tinggal ayah

Kalimat yang digaris bawah di atas seharusnya ditulis bersatu menjadi “ditinggal” karena partikel –di dalam kalimat tersebut bukan merupakan kata depan melainkan imbuhan.

8) Diksi

Kata yang digunakan dalam cerpen ini terbatas, banyak kesalahan pemilihan kata, dan banyak kalimat yang tidak efektif.

- *Pada suatu hari ada sebuah keluarga satu ayah, satu ibu, satu anak. Ternyata seorang anak berbakti kepada ayah dan ibunya. Sebab itu anaknya berbakti pada orang tuanya karma ayahnya sakit berat entah apa yang diderita (penyakit) oleh ayahnya.*

4.5.2 Analisis Data Hasil Angket

Pada bagian ini, penulis akan menyajikan hasil angket siswa mengenai respon pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan lagu “Terbaik Bagimu”. Angket dibagikan kepada masing-masing siswa sebanyak dua kali, yaitu pada saat pelaksanaan tes awal dan tes akhir. Angket pertama terdiri atas 10 pertanyaan yang diberikan setelah pelaksanaan tes awal. Angket kedua terdiri atas 5 pertanyaan yang diberikan setelah pelaksanaan tes akhir.

Untuk menganalisis hasil angket, penulis melakukan rekapitulasi hasil pengisian angket siswa yang tercantum dalam Tabel Rekapitulasi Hasil Pengisian Angket Siswa (Tabel 4.12) dapat dilihat pada bagian lampiran.

Dari Tabel 4.12 diperoleh beberapa analisis berikut berdasarkan kriteria yang telah dibuat sebelumnya.

Angket I

- 1) Pernyataan pertama menunjukkan bahwa siswa yang menyukai pengajaran sastra sebanyak 28 orang dengan persentase 68,3% dan yang biasa saja sebanyak 13 orang dengan persentase 31,7%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa menyukai pengajaran sastra adalah lebih dari setengahnya.
- 2) Pernyataan kedua menunjukkan bahwa siswa yang kadang-kadang mengalami kesulitan dalam memahami pengajaran sastra sebanyak 38 orang dengan persentase 92,7% dan yang tidak mengalami kesulitan sebanyak 3 orang dengan persentase 7,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa mengalami kesulitan dalam memahami pengajaran sastra adalah sebagian besar.
- 3) Pernyataan ketiga menunjukkan bahwa siswa yang pernah mendapatkan pengajaran menulis cerpen sebanyak 41 orang dengan persentase 100%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pernah mendapatkan pengajaran menulis cerpen adalah seluruhnya.
- 4) Pernyataan keempat menunjukkan bahwa siswa yang pernah membuat cerpen sebanyak 41 orang dengan persentase 100%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pernah membuat cerpen adalah seluruhnya.
- 5) Pernyataan kelima menunjukkan sumber inspirasi yang menarik menurut siswa dalam pembuatan cerpen adalah percintaan sebanyak 11 orang dengan persentase 26,8%, horor sebanyak 1 orang dengan persentase 2,4%,

persahabatan sebanyak 11 orang persentase 26,8%, dan lain-lain (pengalaman pribadi) sebanyak 18 orang dengan persentase 44%. Data tersebut menunjukkan bahwa pengalaman pribadi merupakan sumber inspirasi paling menarik dalam pembuatan cerpen adalah hampir setengahnya.

- 6) Pernyataan keenam menunjukkan bahwa guru tidak pernah menggunakan media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen sebanyak 41 orang dengan persentase 100%. Data tersebut menunjukkan bahwa guru tidak pernah menggunakan media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen adalah seluruhnya.
- 7) Pernyataan ketujuh menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan sebanyak 28 orang dengan persentase 68,3% dan yang tidak mengalami kesulitan sebanyak 13 orang dengan persentase 31,7%. Data tersebut menunjukkan bahwa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide/ inspirasi ke dalam bentuk tulisan adalah lebih dari setengahnya.
- 8) Pernyataan kedelapan menunjukkan bahwa metode yang dipakai guru dalam mengajarkan pembelajaran cerpen adalah ceramah sebanyak 3 orang dengan persentase 7,3%, diskusi sebanyak 11 orang dengan persentase 26,8%, dan pembacaan cerpen sebanyak 27 orang dengan persentase 65,9%. Data tersebut menunjukkan bahwa pembacaan cerpen merupakan metode yang dipakai guru dalam pembelajaran cerpen adalah lebih dari setengahnya.
- 9) Pernyataan kesembilan menunjukkan bahwa metode yang dipakai guru sudah memudahkan siswa dalam menulis sebuah cerpen sebanyak 11 orang dengan

persentase 26,8% dan belum memudahkan sebanyak 30 orang dengan persentase 73,2%. Data tersebut menunjukkan bahwa metode yang dipakai guru belum memudahkan siswa dalam menulis sebuah cerpen adalah lebih dari setengahnya.

- 10) Pernyataan kesepuluh menunjukkan bahwa siswa yang ingin pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode lain sebanyak 34 orang dengan persentase 82,9% dan yang tidak ingin sebanyak 7 orang dengan persentase 17,1%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa ingin pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode yang lain adalah hampir seluruhnya.

Angket II

- 1) Pernyataan pertama menunjukkan bahwa guru tidak pernah menggunakan media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen sebanyak 41 orang dengan persentase 100%. Data tersebut menunjukkan bahwa guru tidak pernah menggunakan media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen adalah seluruhnya.
- 2) Pernyataan kedua menunjukkan bahwa siswa yang merasa senang ketika pengajaran menulis cerpen menggunakan media lagu sebanyak 37 orang dengan persentase 90,2% dan yang tidak senang sebanyak 4 orang dengan persentase 9,8 %. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa senang ketika mendapatkan pengajaran menulis cerpen menggunakan media lagu adalah hampir seluruhnya.
- 3) Pernyataan ketiga menunjukkan bahwa penggunaan media lagu lebih memudahkan siswa dalam menuangkan ide/inspirasi ke dalam bentuk tulisan

sebanyak 31 orang dengan persentase 75% dan tidak memudahkan sebanyak 10 orang dengan persentase 24,4%. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media lagu lebih memudahkan siswa dalam menuangkan ide/inspirasi adalah lebih dari setengahnya.

- 4) Pernyataan keempat menunjukkan bahwa penggunaan media lagu lebih memudahkan siswa dalam menulis cerpen sebanyak 31 orang dengan persentase 75% dan tidak memudahkan sebanyak 10 orang dengan persentase 24,4%. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media lagu lebih memudahkan siswa dalam menulis cerpen adalah lebih dari setengahnya.
- 5) Pernyataan kelima menunjukkan bahwa siswa yang setuju jika media lagu digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen sebanyak 38 orang dengan persentase 92,7% dan yang tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 7,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa setuju jika media lagu digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah hampir seluruhnya.

4.5.3 Analisis Data Proses Pembelajaran

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru (Tabel 4.13) dapat dilihat pada bagian lampiran. Dari Tabel 4.13 diperoleh skor total sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 St &= \frac{S_1 + S_2}{2} \\
 &= \frac{3,3 + 3,28}{2} \\
 &= \frac{6,58}{2} = 3,29
 \end{aligned}$$

Selanjutnya menganalisis data aktivitas (respon) siswa, data tersebut dapat dilihat dalam Tabel Hasil Observasi Pengajaran Aktivitas (respon) Siswa (Tabel 4.14) pada bagian lampiran.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah proses pengolahan data dilakukan, penulis membahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas X-D SMAN 23 Bandung. Tujuannya untuk mengukur keberhasilan penggunaan lagu “Terbaik Bagimu” dalam pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan deskripsi skor tes awal menulis cerpen, nilai terendah adalah 31,25 dan nilai tertinggi 85,42. Rata-rata nilai kelompok adalah 65,03. Jika ditinjau berdasarkan tingkat penguasaan, terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai A (baik sekali) sebanyak 1 orang, nilai B (baik) sebanyak 9 orang, nilai C (cukup) sebanyak 15 orang, nilai D (kurang) sebanyak 12 orang, dan nilai E (gagal) sebanyak 4 orang. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 25 orang (60,9% dari jumlah siswa) yang telah mencapai tujuan pengajaran, sedangkan 16 orang (39,1% dari jumlah siswa) belum mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata tes awal menulis cerpen sebelum menggunakan lagu “Terbaik Bagimu” tergolong ke dalam kategori cukup.

Berdasarkan deskripsi skor tes akhir menulis cerpen, nilai terendah adalah 44,79 dan nilai tertinggi 92,71. Rata-rata nilai kelompok adalah 70,26. Jika ditinjau berdasarkan tingkat penguasaan, terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai

A (baik sekali) sebanyak 6 orang, nilai B (baik) sebanyak 8 orang, nilai C (cukup) sebanyak 23 orang, nilai D (kurang) sebanyak 4 orang, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai nilai E (gagal). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 37 orang (90,24% dari jumlah siswa) yang telah mencapai tujuan pengajaran, sedangkan 4 orang (9,76% dari jumlah siswa) belum mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata tes akhir menulis cerpen setelah menggunakan lagu "Terbaik Bagimu" tergolong ke dalam kategori baik.

Dengan adanya peningkatan hasil pembelajaran siswa dalam menulis cerpen sebelum dan sesudah menggunakan lagu "Terbaik Bagimu" sebesar 7,21, maka lagu "Terbaik Bagimu" dapat dikatakan cukup efektif dalam pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan uji reliabilitas antarpembandingan tes awal dan tes akhir yang penulis lakukan, ternyata hasil uji reliabilitas antarpembandingan tes awal berkorelasi tinggi sedangkan tes akhir berkorelasi tingkat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji reliabilitas tes awal yang menunjukkan harga 0,6 dan hasil uji reliabilitas tes akhir sebesar 0,97.

Hasil uji normalitas data tes awal dan data tes akhir menunjukkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai data tes awal dan tes akhir yang menunjukkan harga χ^2 hitung lebih kecil daripada χ^2 tabel. Dari hasil pengujian normalitas data tes awal, diperoleh χ^2 hitung sebesar 7,82 dan dengan derajat kebebasan (db) = 4 diperoleh χ^2 tabel sebesar 9,49 pada kepercayaan 95%. Jadi χ^2 hitung lebih kecil daripada χ^2 tabel, dengan demikian, data tes awal berdistribusikan normal. Dari hasil pengujian normalitas data tes akhir, diperoleh

χ^2 hitung sebesar 4,59 dan dengan derajat kebebasan (db) = 4 diperoleh χ^2 tabel sebesar 9,49 pada kepercayaan 95%. Jadi χ^2 hitung lebih kecil daripada χ^2 tabel, dengan demikian, data tes akhir berdistribusikan normal.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari hasil tes awal dan akhir. Hal ini akan membuktikan apakah hipotesis yang dikemukakan oleh penulis dapat diterima atau ditolak. Hipotesis penulis dapat diterima jika hasil pengujian tersebut menunjukkan harga t hitung lebih besar daripada t tabel. Setelah penulis melakukan pengujian hipotesis, hasilnya menunjukkan harga t hitung (8,67) dan t tabel (2,02) pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 40. Berdasarkan harga tersebut terbukti bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel. Oleh karena itu, perbedaan rata-rata kedua tes (tes awal dan tes akhir) terbukti signifikan. Jadi hipotesis kerja yaitu, ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa menulis cerpen sebelum dan sesudah menggunakan lagu "Terbaik Bagimu" terbukti atau dapat diterima..

Dalam analisis data cerpen, penulis tidak melakukan penganalisisan secara seluruh terhadap hasil menulis cerpen siswa sebanyak 41 buah. Penulis hanya menganalisis masing-masing tiga buah cerpen pada tes awal dan tes akhir yang secara kualitatif penulis kategorikan tinggi, sedang, dan rendah. Pada tes awal menulis cerpen, siswa yang mendapat nilai tinggi yaitu Stephanie A. dengan nilai 85,42, nilai sedang yaitu Israini Pratiwi dengan nilai 62,47, dan nilai rendah yaitu Dede Muhidin dengan nilai 31,25. Sedangkan pada tes akhir siswa yang mendapat

nilai tinggi yaitu Dhelia Sofi dengan nilai 92,71, nilai sedang yaitu Leni Lusiwati dengan nilai 71,87, dan nilai rendah yaitu Randi R. dengan nilai 44,79.

Respon siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen tergolong baik. Hal ini dilihat dari hasil analisis angket yang telah dilakukan. Dari Angket I, pernyataan pertama dapat diketahui bahwa lebih dari setengah jumlah siswa menyukai pengajaran sastra. Pernyataan kedua dapat diketahui bahwa sebagian besar dari jumlah siswa kadang-kadang mengalami kesulitan dalam memahami pengajaran sastra dengan. Pernyataan ketiga menunjukkan bahwa seluruh siswa pernah mendapatkan pengajaran menulis. Pernyataan keempat menunjukkan bahwa seluruh siswa pernah membuat cerpen. Pernyataan kelima menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah siswa mengatakan bahwa pengalaman pribadi merupakan sumber inspirasi paling menarik dalam pembuatan cerpen. Pernyataan keenam menunjukkan bahwa seluruh siswa menjawab guru tidak pernah menggunakan media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen. Pernyataan ketujuh menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa mengalami kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Pernyataan kedelapan menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa menjawab pembacaan cerpen adalah metode yang dipakai guru dalam mengajarkan pembelajaran cerpen. Pernyataan kesembilan menunjukkan lebih dari setengah jumlah siswa menjawab bahwa metode yang dipakai guru belum memudahkan siswa dalam menulis. Pernyataan kesepuluh menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa ingin pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode lain. Dari Angket II, pernyataan pertama dapat diketahui bahwa seluruh siswa menjawab guru tidak

pernah menggunakan media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen. Pernyataan kedua dapat diketahui bahwa hampir seluruh siswa merasa senang ketika mendapatkan pengajaran menulis cerpen menggunakan media lagu. Pernyataan ketiga menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa menganggap penggunaan media lagu lebih memudahkan siswa dalam menuangkan ide/inspirasi. Pernyataan keempat menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa menganggap penggunaan media lagu lebih memudahkan siswa dalam menulis cerpen. Pernyataan kelima menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa setuju jika media lagu digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Dari hasil observasi aktivitas guru, penulis memperoleh skor dari pengamat I sebesar 3,3 dan pengamat II sebesar 3,28. Skor tersebut dijumlahkan kemudian dibagi banyaknya pengamat (2) menghasilkan skor akhir 3,29. Berdasarkan nilai observasi aktivitas guru yang diperoleh penulis sebesar 3,29, penulis menafsirkan bahwa aktivitas penulis di dalam kelas menurut pemantauan pengamat berkategori sudah baik, hanya saja dalam pengefektifan waktu dan pengondisian kelas masih perlu ditingkatkan lagi.

Dari hasil observasi pengajaran aktivitas (respon) siswa, penulis menafsirkan bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran sudah cukup antusias. Namun, hanya beberapa siswa yang aktif bertanya atau mengemukakan pendapat.